

Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Matematika dalam Membuat Tes Mata Pelajaran Melalui Teknik Bimbingan Kelompok

Sri Sultan A. Talib
SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo

Abstrak

Peningkatan kemampuan guru dalam membuat tes mata pelajaran merupakan bagian dari kemampuan yang perlu dikuasai guru dalam pembelajaran. Kemampuan membuat tes mata pelajaran perlu dilakukan sebagai upaya untuk menilai kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru dalam membuat tes mata pelajaran dilakukan sebagai strategi untuk mengetahui perkembangan kemajuan belajar siswa serta untuk menilai keberhasilannya dalam membelajarkan peserta didik
Kata kunci: kemampuan, bimbingan kelompok.

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan evaluasi pendidikan hendaknya dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa evaluasi pendidikan secara garis besar melibatkan 3 unsur yaitu input, proses dan output. Apabila prosedur yang dilakukan tidak bercermin pada 3 unsur tersebut maka dikhawatirkan hasil yang digambarkan oleh hasil evaluasi tidak mampu menggambarkan gambaran yang sesungguhnya terjadi dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pendidikan secara umum adalah sebagai berikut :a. perencanaan (mengapa perlu evaluasi, apa saja yang hendak dievaluasi, tujuan evaluasi, teknik apa yang hendak dipakai, siapa yang hendak dievaluasi, kapan, dimana, penyusunan instrument, indikator, data apa saja yang hendak digali, dsb) b. pengumpulan data (tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya sesuai dengan tujuan) c. verifikasi data (uji instrument, uji validitas, uji reliabilitas, dsb) d. pengolahan data (memaknai data yang terkumpul, kualitatif atau kuantitatif, apakah hendak diolah dengan statistik atau non statistik, apakah dengan parametrik atau non parametrik, apakah dengan manual atau dengan software (misal : SAS, SPSS) e. penafsiran data, (ditafsirkan melalui berbagai teknik uji, diakhiri dengan uji hipotesis ditolak atau diterima, jika ditolak mengapa? Jika diterima mengapa? Berapa taraf signifikannya?) interpretasikan data tersebut secara berkesinambungan dengan tujuan evaluasi sehingga akan tampak hubungan sebab akibat. Apabila hubungan sebab akibat tersebut muncul maka akan lahir alternatif yang ditimbulkan oleh evaluasi itu.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian guru Matematika yang ada di SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo belum optimal dalam membuat tes mata pelajaran. Kecenderungan yang terjadi bahwa tes mata pelajaran yang disusun oleh guru kurang sesuai dengan kaidah penulisan soal. Guru pada umumnya kurang mampu membedakan antara soal pilihan ganda dan esai. Kesulitan ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap kata-kata yang operasional yang digunakan.

KAJIAN TEORETIS

Hakikat Test Mata Pelajaran

Sudirman (2009:23) bahwa kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran, sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Tujuan evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Dalam proses penilaian, dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang telah berhasil dihimpun dengan kriteria tertentu, untuk kemudian diambil keputusan atau dirumuskan kebijakan tertentu. Kriteria atau tolak ukur yang dipegang tidak lain adalah tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum kegiatan pendidikan itu dilaksanakan.

Dari aspek pelaksanaan, Evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.

Hakikat Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan orang tertentu dalam setiap kelompok. Terkait dengan pengertian bimbingan banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya Natawidjaya (dalam Yusuf dan Nurihsan, 2006:6) mengemukakan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya bahwa dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Surya (1988:12) berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian atau layanan bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Oemar Hamalik, (2000:193) mengartikan bimbingan sebagai penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya. Bimbingan pun dapat diartikan sebagai adalah suatu proses yang terus-menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik sebuah inti sari bahwa bimbingan dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, dan membantu siswa agar memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self direction*), dan merealisasikan dirinya (*self realization*).

Sementara itu terkait dengan pengertian bimbingan Yusuf dan Nurihsan, (2006:6) mengemukakan bahwa bimbingan merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan disini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialaminya dalam kehidupannya.

Prayitno, 1997:106 mengartikan bimbingan adalah proses pemberian yang dilakukan melalui wawancara bimbingan oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Kedua pendapat di atas menunjukkan bahwa bimbingan merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada seseorang supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan pada diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dari pengertian tersebut, dapat penulis sampaikan ciri-ciri pokok bimbingan, yaitu: (1) adanya bantuan dari seorang ahli, (2) proses pemberian bantuan dilakukan dengan wawancara bimbingan, (3) bantuan diberikan kepada individu yang mengalami masalah agar memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri dalam mengatasi masalah guna memperbaiki tingkah lakunya di masa yang akan datang.

Fungsi-Fungsi Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok mempunyai sejumlah fungsi. Dalam implementasinya di sekolah bimbingan kelompok mempunyai sejumlah fungsi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyo dkk (dalam Rustantiningsih, 2006:1) menyatakan bahwa ada tiga fungsi bimbingan kelompok, yaitu: a. Fungsi penyaluran (distributif), b. fungsi penyesuaian, dan c fungsi adaptasi (adaptif).

Aktualisasi kegiatan bimbingan kelompok perlu mengacu pada beberapa prinsip sebagai berikut: a. Sikap dan tingkah laku seseorang sebagai pencerminan dari segala kejiwaannya adakah unik dan khas. Keunikan ini memberikan ciri atau merupakan aspek kepribadian seseorang. Prinsip bimbingan adalah memperhatikan keunikan, sikap dan tingkah laku seseorang, dalam memberikan layanan perlu menggunakan cara-cara yang sesuai atau tepat. b. Tiap individu mempunyai perbedaan serta mempunyai berbagai kebutuhan. Oleh karenanya dalam memberikan bimbingan agar dapat efektif perlu memilih teknik-teknik yang sesuai dengan perbedaan dan berbagai kebutuhan individu. c. Bimbingan pada prinsipnya diarahkan pada suatu bantuan yang pada akhirnya orang yang dibantu mampu menghadapi dan mengatasi kesulitannya sendiri. d. Dalam suatu proses bimbingan orang yang dibimbing harus aktif, mempunyai banyak inisiatif. Sehingga proses bimbingan pada prinsipnya berpusat pada orang yang dibimbing. e. Prinsip referral atau pelimpahan dalam bimbingan perlu dilakukan. Ini terjadi apabila ternyata masalah yang timbul tidak dapat diselesaikan oleh sekolah (petugas bimbingan). Untuk menangani masalah tersebut perlu diserahkan kepada petugas atau lembaga lain yang lebih ahli. f. Pada tahap awal dalam bimbingan pada prinsipnya dimulai dengan kegiatan identifikasi kebutuhan dan kesulitan-kesulitan yang dialami individu yang dibimbing. g. Proses

bimbingan pada prinsipnya dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan yang dibimbing serta kondisi lingkungan masyarakatnya. h. Program bimbingan kelompok di sekolah harus sejalan dengan program pendidikan pada sekolah yang bersangkutan. Hal ini merupakan keharusan karena usaha bimbingan mempunyai peran untuk memperlancar jalannya proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. i. Dalam pelaksanaan program bimbingan kelompok di sekolah hendaklah dipimpin oleh seorang petugas yang benar-benar memiliki keahlian dalam bidang bimbingan. Di samping itu ia mempunyai kesanggupan bekerja sama dengan petugas-petugas lain yang terlibat. j. Program bimbingan kelompok di sekolah hendaknya senantiasa diadakan penilaian secara teratur. Maksud penilaian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program bimbingan. Prinsip ini sebagai tahap evaluasi dalam layanan bimbingan bimbingan nampaknya masih sering dilupakan. Padahal sebenarnya tahap evaluasi sangat penting artinya, di samping untuk menilai tingkat keberhasilan juga untuk menyempurnakan program dan pelaksanaan bimbingan kelompok (Prayitno,1997:219).

Membuat tes mata pelajaran

Nurihsan (2005:39) mengemukakan aspek-aspek manajemen atau pengelolaan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

1. Perencanaan Program dan pengaturan Waktu Pelaksanaan Bimbingan kelompok

Perencanaan bimbingan kelompok sangat penting untuk dilakukan agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan optimal. Dalam hubungan dengan perencanaan bimbingan kelompok di sekolah terdapat beberapa aspek yang penting untuk dilakukan sebagai berikut: a) analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, b) penentuan tujuan program layanan bimbingan kelompok yang hendak dicapai, c) analisis situasi dan kondisi di sekolah, d) penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan, e) penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan, f) penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan, g) persiapan fasilitas, biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan serta h) perkiraan hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan. (Nurihsan (2005:40-41)

2. Pengorganisasian Bimbingan kelompok

Pengorganisasian kegiatan bimbingan kelompok mencakup berbagai hal yang terkait dengan tugas personil sekolah dalam kegiatan bimbingan kelompok. Terkait dengan tugas setiap personil sekolah dalam layanan bimbingan kelompok dikemukakan sebagai berikut:

- a) Peneliti, selaku penanggung jawab memiliki tugas sebagai berikut: 1) mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi pengajaran, pelatihan dan bimbingan di sekolah, 2) menyediakan, melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan kelompok di sekolah, 3) memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan kelompok di sekolah, 4) melakukan pengamatan terhadap membuat test mata pelajaran, 5) menetapkan coordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi membuat tes mata pelajaran berdasarkan kesepakatan dengan guru pembimbing, 6) membuat surat tugas guru pembimbing dalam proses bimbingan kelompok di sekolah, 7) menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan kelompok sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing.
- b) Koordinator Guru pembimbing (pendidik) mempunyai tugas sebagai berikut: 1) mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam memasyarakatkan pelayanan bimbingan, menyusun program, melaksanakan program, mengadministrasikan kegiatan bimbingan, menilai program, serta mengadakan tindak lanjut, 2) membuat usulan kepada pengawas dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana dan prasarana, 3) mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan kepada pengawas
- c) Guru pembimbing (Pendidik) tugasnya adalah: 1) memasyarakatkan kegiatan bimbingan, 2) merencanakan program bimbingan, 3) melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan, 4) melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal 150 siswa, 5) melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan, 6) menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan, 7) menganalisis hasil penilaian, 8) melaksanakan tindak lanjut berdasarkan analisis penilaian, 9) mengadministrasikan kegiatan bimbingan kelompok, 10) mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada coordinator guru pembimbing
- d) Guru mata pelajaran; tugasnya 1) membantu memasyarakatkan layanan bimbingan kepada siswa, 2) melakukan kerjasama dengan guru pembimbing dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan, 3) mengalih tangankan siswa yang memerlukan bimbingan kepada guru pembimbing, 4) mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan (program perbaikan dan program pengayaan), 5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan bimbingan dari guru

pembimbing, 6) membantu mengumpulkan layanan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan serta 7) ikut serta dalam program layanan bimbingan kelompok.

3. Pengarahan, Supervisi dan Penilaian Kegiatan Bimbingan kelompok

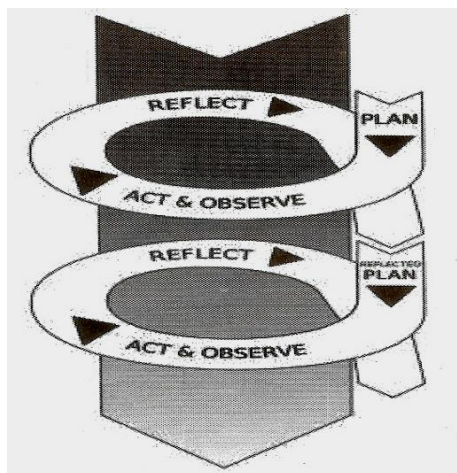
Berdasarkan Pedoman Kurikulum Berbasis Kompetensi bidang Bimbingan Bimbingan (2004:2) dinyatakan bahwa kerangka kerja layanan bimbingan kelompok yang dijabarkan dalam 4 (empat) kegiatan utama, yakni:

- a. Layanan dasar bimbingan adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh siswa mengembangkan perilaku efektif dan ketrampilan-ketrampilan hidup yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan siswa
- b. Layanan responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh peserta didik saat ini. Layanan ini lebih bersifat preventif atau mungkin kuratif. Strategi yang digunakan adalah bimbingan individual, bimbingan kelompok, dan konsultasi. Isi layanan responsif adalah: (1) bidang pendidikan; (2) bidang belajar; (3) bidang sosial; (4) bidang pribadi; (5) bidang karir; (6) bidang tata tertib SMA; (7) bidang narkotika dan perjudian; (8) bidang perilaku sosial, dan (9) bidang kehidupan lainnya.
- c. Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang membantu seluruh peserta didik dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir, dan kehidupan sosial dan pribadinya. Tujuan utama dari layanan ini untuk membantu siswa memantau pertumbuhan dan memahami perkembangan sendiri.
- d. Dukungan sistem, adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh. Hal itu dilaksanakan melalui pengembangan profesionalitas, hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasihat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian dan pengembangan. Kegiatan utama layanan dasar bimbingan yang responsif dan mengandung perencanaan individual serta memiliki dukungan sistem dalam implementasinya didukung oleh beberapa jenis layanan BK, yakni: (1) layanan pengumpulan data, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan, (4) layanan bimbingan, (5) layanan referral/melimpahkan ke pihak lain, dan (6) layanan penilaian dan tindak lanjut (Nurihsan, 2005:21).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo. Penetapan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang menjadi tanggung jawab saya. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Juli 2017 sampai dengan bulan September 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru penjas yang ada di Sekolah, SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo tersebut. Penelitian dilaksanakan mengingat bahwa kemampuan guru dalam membuat tes belum optimal. Oleh karenanya peneliti memandang bahwa kemampuan guru dalam membuat tes perlu ditingkatkan melalui pelaksanaan bimbingan kelompok.

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan model pengumpulan data pengamatan dan dokumentasi.



Gambar 1: Siklus PTS 2008, Sukamto dkk)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Kegiatan Pengamatan Awal

Hasil pengamatan terkait kemampuan guru dalam membuat tes mata pelajaran pada pengamatan awal ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kemampuan Guru dalam Membuat Tes Tahap Pengamatan Awal

Kriteria Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang Baik
Kemampuan menganalisis kompetensi dasar dalam kurikulum	-	√	-
Kemampuan menganalisis karakteristik siswa		√	-
Kemampuan analisis dan mengkaji cara membuat tes mata pelajaran	-	-	√
Kemampuan mendesain tes mata pelajaran	-	-	√
Kemampuan memvalidasi test mata pelajaran	-	-	√
Kemampuan mengidentifikasi dan menguji coba tes mata pelajaran	-	-	√
Kemampuan menganalisis hasil tes mata pelajaran			√
Jumlah	0	2	5
%	0	28.57%	71.43%

Keterangan:

Baik
Skor 85 – 100

Cukup
Skor 60-84

Kurang Baik
Skor <59

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru Matematika dalam membuat tes sangat rendah hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan guru dalam menguasai komponen membuat tes mata pelajaran. Dari 2 komponen utama yang diharapkan dapat dikuasai guru ternyata hanya sebanyak 2 komponen (28.57% yang dapat dikuasai guru dengan kategori cukup) yaitu: kemampuan dalam menganalisis kompetensi dasar dalam kurikulum dan kemampuan menganalisis karakteristik siswa yang diuji.

Berdasarkan temuan dari kegiatan pengamatan awal dilakukan kegiatan siklus I dengan fokus pada upaya perbaikan dan peningkatan kemampuan guru dalam membuat test mata pelajaran. Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat tes mata pelajaran ini dilakukan dengan menggunakan bimbingan kelompok.

2) Kegiatan Siklus I

Kegiatan siklus 1 dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara:

- Menyusun lembar pengamatan dan melakukan pengamatan awal terhadap subjek penelitian.
- Menyusun jadwal bimbingan kelompok dengan guru mengacu pada peningkatan 7 komponen indikator membuat tes mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru bahasa Inggris dalam membuat tes .
- Melakukan kegiatan bimbingan kelompok secara konsisten
- Melakukan perbaikan dan pembinaan terhadap guru sesuai dengan masalah yang dihadapi
- Memfasilitasi untuk meningkatkan kemampuan guru Matematika dalam membuat tes mata pelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Fokus bimbingan kelompok yaitu pada peningkatan kemampuan guru bahasa Inggris membuat tes. Proses bimbingan kelompok yang dilakukan mengacu pada rencana yang telah dirumuskan. Adapun langkah pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Peneliti selaku Pengawas sekolah melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap Kemampuan menganalisis kompetensi dasar dalam kurikulum
- Peneliti selaku Pengawas sekolah melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap Kemampuan menganalisis karakteristik siswa

- 3) Peneliti selaku Pengawas sekolah melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap Kemampuan analisis dan mengkaji cara membuat tes mata pelajaran
- 4) Peneliti selaku Pengawas sekolah melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap Kemampuan mendesain tes mata pelajaran
- 5) Peneliti selaku Pengawas sekolah melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap Kemampuan memvalidasi test mata pelajaran
- 6) Peneliti selaku Pengawas sekolah melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap Kemampuan mengidentifikasi dan menguji coba tes mata pelajaran
- 7) Peneliti selaku Pengawas sekolah melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap Kemampuan menganalisis hasil tes mata pelajaran

c. Refleksi

Refleksi dilakukan atas kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Pada tahap ini hasil yang telah diperoleh dari tahap pengamatan dan evaluasi dikumpulkan serta dianalisis bersama antar pengamat dengan guru, secara kualitatif. Dari hasil analisis ini guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data pengamatan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan yang terjadi pada saat proses bimbingan kelompok berlangsung.

Dari hasil pengamatan diperoleh persentase capaian kemampuan guru dalam membuat tes mata pelajaran siklus I di tampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kemampuan Guru-guru Matematika dalam Membuat Tes Tahap Siklus I

Kriteria Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang Baik
Kemampuan menganalisis kompetensi dasar dalam kurikulum	√	-	-
Kemampuan menganalisis karakteristik siswa	√	-	-
Kemampuan analisis dan mengkaji cara membuat tes mata pelajaran	√	-	-
Kemampuan mendesain tes mata pelajaran	√		-
Kemampuan memvalidasi test mata pelajaran	-	√	-
Kemampuan mengidentifikasi dan menguji coba tes mata pelajaran	-	√	-
Kemampuan menganalisis hasil tes mata pelajaran	-	-	√
Jumlah	4	2	1
%	57.14%	28.57%	14.29%

Keterangan:

Baik
Skor 85 – 100

Cukup
Skor 60-84

Kurang Baik
Skor <59

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat tes mata pelajaran setelah dilakukan kegiatan bimbingan kelompok mengalami peningkatan dari observasi awal sebelumnya. Kondisi riil menunjukkan bahwa 4 hal yang telah dilakukan guru dengan baik yaitu : 1) kemampuan menganalisis kompetensi dasar dalam kurikulum, 2) kemampuan menganalisis karakteristik siswa, 3) kemampuan analisis dan mengkaji cara membuat tes mata pelajaran, dan 4) kemampuan mendesain tes mata pelajaran.

3) Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II dilaksanakan mengacu pada kelemahan yang dilakukan guru pada siklus I. Dalam kegiatan perencanaan ini fokus pada perbaikan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam membuat test mata pelajaran di sekolah. Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara:

1. Menyusun lembar pengamatan dan melakukan pengamatan awal terhadap subjek penelitian.
2. Menyusun jadwal bimbingan kelompok dengan guru mengacu pada peningkatan 7 komponen indikator membuat tes mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pe membuat test mata pelajaran.
3. Melakukan kegiatan bimbingan kelompok secara konsisten
4. Melakukan perbaikan dan pembinaan terhadap guru sesuai dengan masalah yang dihadapi
5. Memfasilitasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat test mata pelajaran Matematika.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap cara guru dalam membuat test mata pelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan siklus II ini pengawas selaku peneliti melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti selaku Pengawas sekolah melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap Kemampuan menganalisis kompetensi dasar dalam kurikulum
- 2) Peneliti selaku Pengawas sekolah melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap Kemampuan menganalisis karakteristik siswa
- 3) Peneliti selaku Pengawas sekolah melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap Kemampuan analisis dan mengkaji cara membuat tes mata pelajaran
- 4) Peneliti selaku Pengawas sekolah melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap Kemampuan mendesain tes mata pelajaran
- 5) Peneliti selaku Pengawas sekolah melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap Kemampuan memvalidasi test mata pelajaran
- 6) Peneliti selaku Pengawas sekolah melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap Kemampuan mengidentifikasi dan menguji coba tes mata pelajaran
- 7) Peneliti selaku Pengawas sekolah melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap Kemampuan menganalisis hasil tes mata pelajaran

c. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru membuat test mata pelajaran. Dalam konteks ini kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan guru mampu meningkatkan kualitas test mata pelajaran yang dihasilkan guru

Dari hasil pengamatan diperoleh persentase capaian kemampuan guru dalam membuat tes mata pelajaran siklus II di tampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kemampuan Guru-guru Matematika dalam Membuat Test Tahap Siklus II

Kriteria Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang Baik
Kemampuan menganalisis kompetensi dasar dalam kurikulum	√	-	-
Kemampuan menganalisis karakteristik siswa	√	-	-
Kemampuan analisis dan mengkaji cara membuat tes mata pelajaran	√	-	-
Kemampuan mendesain tes mata pelajaran	√	-	-
Kemampuan memvalidasi test mata pelajaran	√	-	-
Kemampuan mengidentifikasi dan menguji coba tes mata pelajaran	√	-	-
Kemampuan menganalisis hasil tes mata pelajaran	√	0	-
Jumlah	7	0	0
%	100%	0	0

Keterangan:

Baik
Skor 85 – 100

Cukup
Skor 60-84

Kurang Baik
Skor <59

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat tes mata pelajaran setelah dilakukan kegiatan bimbingan kelompok mengalami peningkatan dari siklus I sebelumnya. Kondisi riil menunjukkan bahwa 7 kemampuan membuat test mata pelajaran semuanya dapat dilakukan dengan baik.

PEMBAHASAN

Kondisi riil yang terjadi dari peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok antara lain ditunjukkan dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru-guru Matematika pada umumnya telah mampu melakukan analisis dan identifikasi terhadap kompetensi dasar dalam kurikulum sebagai dasar dalam melakukan kegiatan membuat test mata pelajaran
2. Guru-guru Matematika pada umumnya telah mampu menganalisis karakteristik siswa, mengidentifikasi berbagai hal yang menjadi kebutuhan siswa sebagai dasar dalam menyusun tes mata pelajaran.
3. Guru-guru Matematika pada umumnya mampu menganalisis dan mengkaji cara membuat tes mata pelajaran dengan cara membuat kisi-kisi dan menjabarkan soal sesuai dengan substansinya
4. Guru-guru Matematika pada umumnya mampu mendesain tes mata pelajaran secara sederhana dan mulai dapat menyusun dengan memperhatikan kaidah soal.

Dari hasil refleksi dan umpan balik yang dilakukan oleh guru para pengamat disimpulkan beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam membuat tes mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Masih terdapat tiga komponen yang perlu ditingkatkan oleh guru Matematika dalam membuat test mata pelajaran.
- b. Dalam proses pembimbingan kelompok perlu melakukan evaluasi secara rutin sehingga diperoleh gambaran riil tentang perkembangan kemajuan yang dilakukan dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok di sekolah

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa terlihat perkembangan yang cukup signifikan dari kemampuan guru matematika dalam membuat test mata pelajaran. Namun demikian kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan guru Matematika dalam membuat tes mata pelajaran perlu ditingkatkan karena terdapat 3 kemampuan dalam penyusunan test mata pelajaran yang belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Hasil analisis ini menjadi dasar pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Kegiatan Siklus II dilakukan dengan fokus pada peningkatan hal-hal sebagai berikut; 1) mengembangkan kemampuan guru-guru Matematika dalam dalam memvalidasi test mata pelajaran, sehingga tes yang dibuat mampu menguji kompetensi siswa secara optimal. 2) mengembangkan kemampuan guru Matematika agar mampu mengidentifikasi dan menguji coba tes mata pelajaran, 3) membantu mengembangkan kemampuan guru Matematika dalam menganalisis hasil tes mata pelajaran sesuai dengan kriteria yang diharapkan

Dari kegiatan tindakan pada siklus II terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Dalam konteks ini guru Matematika mampu melakukan perbaikan terhadap 3 komponen yang masih kurang terkait kemampuan guru Matematika dalam membuat test mata pelajaran.

Dari hasil umpan balik refleksi dengan pengamat diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Guru mata pelajaran Matematika pada dasarnya telah mampu menyusun test sesuai dengan kriteria yang diharapkan.
- 2) Kompetensi siswa dan karakteristiknya menjadi salah satu rujukan dalam penyusunan test mata pelajaran
- 3) Guru Matematika pada umumnya telah mampu memvalidasi dan menganalisis hasil test mata pelajaran sehingga menjadi umpan balik atas kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan refleksi dan umpan balik yang dilakukan antara guru dan pengawas disepakati untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus III karena guru Matematika pada dasarnya telah dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat test mata pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru-guru Matematika dalam membuat tes mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan melalui II siklus.
2. Peningkatan kemampuan guru-guru Matematika dalam dalam membuat tes ditandai dengan penguasaan guru secara optimal terhadap 7 indikator membuat tes mata pelajaran yaitu : a) Kemampuan menganalisis kompetensi dasar dalam kurikulum, b) Kemampuan menganalisis karakteristik siswa, c) Kemampuan analisis dan mengkaji cara membuat tes mata pelajaran, d)

Kemampuan mendesain tes mata pelajaran, e) Kemampuan memvalidasi test mata pelajaran, f) Kemampuan mengidentifikasi dan menguji coba tes mata pelajaran dan g) Kemampuan menganalisis hasil tes mata pelajaran

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan bimbingan kelompok perlu dilakukan secara rutin untuk membantu peningkatan kompetensi guru Matematika dalam menyusun tes.
- 2) Guru-guru Matematika perlu mengembangkan kemampuannya dalam membuat tes melalui kegiatan latihan terbimbing maupun mandiri yang dilaksanakan secara rutin.
- 3) Kepada peneliti lanjutan di sarankan agar mengadakan penelitian ini dalam populasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2010. *Bimbingan kelompok*. Tersedia di <http://gurupembaharu.com/home/?p=4388>. (Download) 2 Pebruari 2010
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* . Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas, 1998. *Manajemen Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Indrayanto. 2010. *Bimbingan kelompok*. (Online). Tersedia di <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2025213-supervisi-akademik/>. (Download, 2 Pebruari 2010)
- Indrayanto. 2010. *Prinsip-prinsip Bimbingan kelompok*. Tersedia di <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2025215-prinsip-prinsip-supervisi-akademik/>. (Download, 2 Pebruari 2010)
- Nurihsan Juntika Ahmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan kelompok*. Jakarta: PT Rafika Aditama.
- Nurihsan Juntika dan Yusuf Syamsu. 2007. *Landasan Bimbingan kelompok*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosda Karya
- Moleong. 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet XIII. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Surya. 1988. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta : UT.
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prayitno Erman Amti. 1997. *Dasar-dasar Bimbingan kelompok*. Jakarta: Depdikbud.
- Rustantiningsih.2007.*Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Bimbingan di sekolah Dasar* (Online) Tersedia di http://re-searchengines.com/rustianti_40708 . htm. (Download, 2 Pebruari 2010)
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudirman.2009.*Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta. Haparan. Masa.
- Sudjana. 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Karir Pengawas Sekolah*. (Online). Tersedia di <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/13/pembinaan-dan-pengembangan-karir-pengawas-sekolah/>. . (Download, 2 Pebruari 2010)
- Sudradjat Akhmad. 2007. **Kesulitan Belajar Siswa dan Bimbingan Belajar (Online) Tersedia di <http://www.kes.rtti.com.press.html>**
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. 1990. *Bimbingan kelompok Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.

